



TAK MERUSAK MESIN: Ketua Yayasan Get Plastic Indonesia Dimas Bagus Wijanarko (kiri) menguji coba dengan menuang BBM jenis solar hasil pengolahan sampah plastik ke shuttle wisata Si Thole di Ngabean, Kota Jogja, kemarin (27/6).



Pembuktian ke Masyarakat, BBM Ini Aman Dipakai

Uji Coba Solar Hasil Pengolahan Sampah Plastik ke Shuttle Bus Jogja

JOGJA - Yayasan Get Plastic Indonesia memberikan bahan bakar minyak (BMM) jenis solar hasil pengolahan sampah plastik ke pihak pengelola shuttle bus Si Thole yang beroperasi di Kota Jogja. *Baca Pembuktian ... Hal 7*

Pembuktian ke Masyarakat, BBM Ini Aman Dipakai

Sambungan dari hal 1

Pemberian BBM ini sebagai uji coba solar hasil olah sampah yang diaplikasikan pada kendaraan umum. Selain itu juga untuk membuktikan bahwa hasil penelitian Yayasan Get Plastic Indonesia itu aman digunakan terhadap mesin kendaraan.

Ketua Yayasan Get Plastik Indonesia Dimas Bagus Wijanarko mengatakan, agenda ini merupakan pembuktian dari proses pengolahan sampah menjadi BBM yang sebelumnya dilakukan di Cupuwatu, Sleman. Hal itu juga sebagai sosialisasi kepada masyarakat bahwa ternyata sampah plastik bisa diolah menjadi BBM dan tidak menimbulkan kerusakan pada kendaraan.

"Sampai hari ini kami sudah dapat 200 liter BBM dari sampah-sampah yang dikumpulkan

di wilayah Kalasan dan sekitarnya," ujarnya saat ditemui di Parkiran Ngabean, Jogja, tempat garasi Shuttle Bus Si Thole, kemarin (27/6).

Sebanyak 200 liter BBM itu telah digunakan untuk bahan bakar mobil kendaraan pengangkut sampah dan sebagian diberikan kepada pengelola shuttle bus Si Thole. Sekitar 15 liter BBM solar yang diisikan ke salah satu unit shuttle bus Si Thole sebagai bahan uji coba.

"Kita bisa menunjukkan kepada masyarakat bahwa transportasi umum (Si Thole) bisa menggunakan bahan bakar dari sampah plastik," ungkapnya.

Selain itu, pihaknya juga ingin menunjukkan kepada pemerintah bahwa bahan bakar terbarukan dari proses pengolahan sampah plastik itu nyata dan bisa terpakai. Namun saat ini produk itu belum *go public* atau dijual di pasaran.

"Salah satu langkah kecilnya ya seperti ini. Kita juga melihat permasalahan sampah di Kota Jogja sendiri," jelasnya.

Tidak main-main, pihaknya juga berani memberikan garansi 100 persen perbaikan kepada pihak pengelola shuttle bus Si Thole apabila BBM itu menyebabkan kerusakan di unit kendaraan. Ia juga menyampaikan, pengolahan itu menjadi salah satu solusi agar permasalahan sampah di Kota Jogja bisa ditangani.

"Jogja bisa menyelesaikan permasalahan sampah sekaligus transportasinya jalan dengan BBM hasil pengolahannya," ungkapnya.

Sementara itu, salah seorang pengelola shuttle bus Si Thole Dyah Cahyaning Ardi mengakui pihaknya tertarik mencoba menggunakan BBM hasil olahan sampah plastik. Hal itu diyakini dengan Yayasan Get Plastic

Indonesia yang mengatakan BBM ini lebih baik dari biosolar, bahkan dexlite. "Mereka juga berani memberikan jaminan apabila kendaraan kami rusak," ujarnya.

Setelah proses pengisian BBM ke unit shuttle bus Si Thole, mereka langsung mencoba dengan mengendarai mengelilingi jalan dekat parkiran bus Ngabean. Uji coba itu untuk menguji perbedaan dalam mengendarai shuttle bus ketika menggunakan bio solar dengan BBM hasil pengolahan plastik itu.

Sopir shuttle bus Si Thole, Jodi mengatakan, perbedaannya lebih terasa pada tarikan mesin. Saat menggunakan BBM itu ia merasakan tarikan gas lebih responsif dibandingkan bio solar. "Asap tadi, angkatan awal juga lebih tipis kelihatannya. Tapi coba kita lihat, lebih irit atau tidak," jelasnya. (*oso/laz/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005